

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Apabila kita mencermati keadaan pendidikan pada masa ini, kita dapat melihat bahwa realita pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interkasi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>1</sup>

Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal. Dalam Al-Quran juga menganjurkan untuk menggunakan metode pembelajaran. Alla SWT Berfirman.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*, Cemerlang, Jakarta, 2003, hlm 17

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.<sup>2</sup>

Menuntut ilmu sangat ditekankan bagi manusia sesuai dengan firman Allah swt yang tertera diatas, Allah menggunakan kalimat bacalah. Tanpa belajar terlebih dahulu manusia tidak akan bisa membaca, tanpa belajar manusiapun tidak akan bisa berfikir secara baik. Sedangkan kita telah ketahui bahwa manusia itu adalah sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Manusia adalah makhluk yang paling mulia yang diciptakan sebagai khalifah dibumi ini.Manusia tidak dapat hidup tentram dan damai jika tidak berkomunikasi kepada Allah dan mengabaikan perintah Allah swt.Dengan diberinya hati dan akal inilah manusia diharapkan mampu membedakan mana yang baik dan mana hal yang buruk, termasuklah dalam tingkah laku atau akhlak setiap manusia.<sup>3</sup>

Sebagai salah satu komponen dalam pendidikan, eksistensi guru menjadi hal yang begitu penting peranannya. Guru bukan saja bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, melainkan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajarnya.

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran tidak menggunakan metode yang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah, pastilah akan membuat murid merasa bosan ketika belajar, bahkan tak jarang siswa tidur di dalam kelas ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Seorang guru harus mampu

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006

<sup>3</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta,1995, hlm 152.

dalam melakukan tugasnya ketika mengajar, yaitu membuat metode-metode baru yang dapat menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa. Jadi bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi agar siswa tertarik dengan pelajaran tersebut dan termotivasi untuk belajar, kalau cara guru dalam menyampaikan pesan terlalu kaku dan monoton sehingga membuat siswa cepat bosan dan jenuh. Menyadari pentingnya memperhatikan pengembangan minat belajar anak maka dibutuhkan stimulus yang tepat dengan cara yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satunya faktor yang mempengaruhi minat belajar anak adalah menggunakan metode pembelajaran yang mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi anak dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlepas dari keseluruhan sistem pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar ini banyak upaya yang dapat dilakukan guru. Diantaranya diperlukan metode yang cukup mantap karena dengan sendirinya keberhasilan belajar siswa akan ditentukan pula oleh perencanaan metode yang dibuat oleh guru.

Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode

pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.<sup>4</sup>

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam Al-Qur'an juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran. Allah swt berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik , dan berdebat lah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S.An-Nahl:125).<sup>5</sup>

Dalam ayat ini Allah swt memberikan pedoman-pedoman kepada Rasulnya tentang cara ataupun metode mengajak manusia kepada jalan yang benar. Metode yang pertama yaitu metode hikmah, yang kedua metode mau'idhah hasanah ( pengajaran yang baik), dan yang ketiga metode perdebatan dengan cara yang baik. Dari sini dapat dilihat bahwa harus ada suatu metode yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran. Rasulullah sendiri juga menggunakan metode dalam berdakwah menyiarkan agama Islam ini.

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution, *Filsafat pendidikan islam*, LPPPI, Medan, 2016, hlm 172-173

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru harus memanfaatkan berbagai model dalam proses pembelajarannya dan harus dapat menentukan model yang efektif dan sesuai agar hasil belajar siswa secara kuantitas dan kualitas dapat tercapai. Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, membangun serta mengaplikasikan pengetahuan sehingga ketuntasan belajar pendidikan agama Islam dapat tercapai.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. ”Walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Karena bisa menjadi kondisi kelas merefleksi sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang sifatnya operasional.”<sup>6</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu metode agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu metode yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu dapat tercapai secara efektif dan efisien”.<sup>7</sup>

Pembelajaran yang aktif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya sangat jarang dijumpai. Karena salah satu faktor dari kurangnya

---

<sup>6</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm 123

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Jakarta, 2005, hlm 99

minat belajar siswa ialah penyampaian seorang guru yang kurang tepat dan memuaskan, hal ini dikarenakan seorang guru hanya menggunakan metode yang biasa saja (metode ceramah).Maka masalah inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk membuat judul penelitian tentang metode pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan hal itu peneliti disini akan menggunakan metode *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif*. Penyampaian materi dengan menggunakan metode *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif* ini akan melibatkan peserta didik secara aktif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dan bertanggung jawab.

Dengan metode *kooperatif* ini, peserta didik diusahakan bisa menumbuhkan daya kreatifitas sehingga membuat inovasi-inovasi yang baru.*Kooperatif* ini juga akan mengajak siswa turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Begitu besar peran metode *kooperatif* dalam membantu proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar metode *kooperatif* digunakan untuk memperlancar komunikasi, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode *kooperatif* sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena *kooperatif* dapat membuat semangat belajar siswa, dan fokus dalam belajar.

Peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif*, selain itu peneliti berharap dengan menggunakan metode *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif* dalam proses pembelajaran dapat berlangsung afektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. “Model *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif* ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan”.<sup>8</sup>

Untuk memecahkan masalah tersebut maka salah satu alternatifnya dengan menggunakan metode berfikir berpasangan berempat mata dalam mendukung proses pembelajaran. “Metode *upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif* ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).”<sup>9</sup>

Adanya metode *kooperatif* tersebut disekolah akan dapat menarik perhatian siswa, dan siswa dapat lebih fokus dalam proses belajarnya sehingga ketuntasan belajar akan dapat dicapai dengan mudah. Dari latar belakang masalah diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul

---

<sup>8</sup> Istarani, *58 model pembelajaran inovatif*, media persada, Medan, 2015, hlm 211

<sup>9</sup> Hamruni, *strategi pembelajaran, insane madani*, Insan Mandani, Yogyakarta, 2012, hlm 176

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AL-QURAN HADITS  
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MTs AL-  
WASHILYAH MEDAN JOHOR  
TAHUN PELAJARAN  
2019/2020**

**B. Rumusan Masalah**

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan, maka disini dikemukakan beberapa masalah. Adapun masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *kooperatif* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII MTs AL-WASHILYAH MEDAN JOHOR Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh metode *kooperatif* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII MTS AL\_WASHILYAH MEDAN JOHOR Tahun Pembelajaran 201/2020?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang diusahakan pasti memiliki tujuan tertentu, oleh karena itu peneliti merumuskan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan metode *kooperatif* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII MTS AL-WASHILYAH MEDAN JOHOR Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh metode *kooperatif* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama



Islam di kelas VIIMTs AL-WASHILYAH MEDAN JOHOR Tahun  
Pembelajaran 2019/2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi siswa membantu mengetahui pemahamannya terhadap ilmu Agama Islam.
2. Bagi sekolah, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Bagi guru membantu untuk lebih mengenal para siswanya dalam memahami pendidikan pelajaran agama Islam dan dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang penelitian pendidikan dan metode pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.

#### **E. Batasan Masalah**

Sesuai dengan ruang lingkup masalah dan agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada :

1. Upaya, “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah “daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (WJS. Poerwardaminta berpendapat bahwa pengaruh

adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpegaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta:731).<sup>10</sup> Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat tau hasil dan dampak yang ada metode pembelajaran *kooperatif*.

2. Sebagai rencana adalah sebuah program atau langkah terencana untuk mencapai serangkaian tujuan atau cita-cita yang telah ditentukan; sama halnya dengan konsep strategi perencanaan.<sup>11</sup>
3. Model Pembelajaran upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan pengembangan dari Think-pair-share yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Think-pair-square oleh Spencer Kagan. Anita Lie (Lie,2002:56) mengkombinasikan kedua teknik tersebut menjadi teknik berpikir-berpasangan-berempat sebagai struktur pembelajaran kooperatif. Teknik ini memberikan pada kesempatan lebih banyak siswa untuk mengapresiasi dirinya. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan tingkatan usia anak didik.
4. Pendidikan agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa dalam pendidikan formal. Pendidikan agama Islam merupakan “Bimbingan atau pertolongan secara sadar

---

<sup>10</sup>Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Arr-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, hlm 112.

<sup>11</sup>Sasrdiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. : PT Grafindo Persada.

yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan dan seterusnya menuju kearah terbentuknya pribadi muslim".<sup>12</sup>

5. Metode adalah "Cara yang telah terpikir baik-baik dan teratur untuk mencapai suatu maksud". Cara disini merupakan bentuk konkrit daripada penerapan petunjuk-petunjuk umum pada proses pengajaran tertentu. Disamping itu, "Metode juga berpegang pada prinsip-prinsip umum, dan harus mampu merumuskan petunjuk-petunjuk khusus sesuai dengan kekhususan mata pelajaran".<sup>13</sup>

6. *Mengajarkan siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif* adalah salah satu metode pembelajaran aktif yang dilaksanakan seorang pendidik dengan peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar para siswa. "Metode *kooperatif* ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan".<sup>14</sup>

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto,

---

<sup>12</sup> Tim MGMP-PAI Kota Medan, *Pendidikan Agama Islam*, Telaga Mekar, Medan, 2007, hlm 2

<sup>13</sup> S. Pasaribu, *Logika Format Filsafat Berfikir*, Bina Aksara, Jakarta, 2007, hlm 20

<sup>14</sup> Hisyam Zaini et al, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm 57

”Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.<sup>15</sup>

Berlandaskan pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

Ha = Ada pengaruh metode upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Ho = Tidak ada pengaruh metode upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas VII SMP N 7 Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan Skripsi yang ditulis oleh penulis, sehingga antara bagian yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Secara keseluruhan Skripsi Terdiri atas lima bab, dengan sistematika penulisan sabagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan landasan yang menghantarkan pada bab-bab selanjutnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 67

Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Masalah, Hipotesis, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, Dalam Bab ini dikemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu, *Hakikat Metode upaya meningkatkan hasil belajar Al-Quran hadits menggunakan pembelajaran kooperatif* Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metodologi Penelitian Meliputi, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membicarakan: Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran pada bab terakhir yang membicarakan kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran baik kepada siswa, guru, dan pihak sekolah.

Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.